

BAB III

METODE PENELITIAN

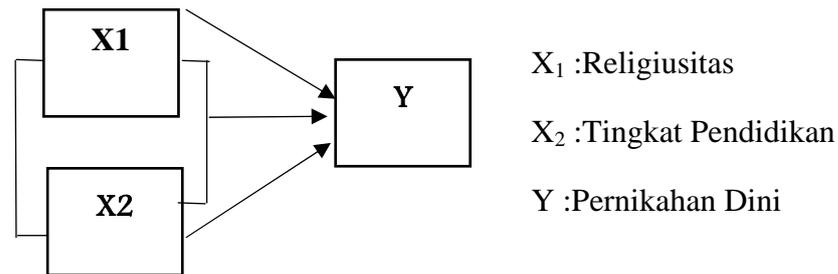
A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis korelasional, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel atau beberapa variabel atau adanya sebab akibat antara variabel bebas dan terikat. Tujuan akhir dalam pengujian hubungan sebab-akibat akan berdampak pada uji analisis, ada atau tidaknya pengaruh yang diujikan. Berdasarkan jenis korelasional tersebut, penelitian ini terlebih dahulu menentukan variabel penelitian. Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain (Purwanto, 2008:34). Variabel dalam penelitian kuantitatif harus memiliki nilai yang bervariasi yang bersifat membedakan.

Menurut Winarno Surachmat (1990:134), variabel dibedakan menjadi dua, yaitu; variabel bebas dan variabel terikat. Pertama, variabel bebas atau variabel eksperimen yaitu variabel yang diselidiki sepenuhnya. Kedua, variabel terikat atau variabel ramalan yaitu variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional atau sebagai pengaruh dalam variabel bebas.

Dengan begitu, variabel bebas selanjutnya disingkat menjadi X, yaitu religiusitas (X_1) dan tingkat pendidikan (X_2). Kemudian, variabel

terikat disingkat menjadi Y, yaitu pernikahan dini (Y). Setelah diketahui variabelnya, maka model hubungan variabel bebas dan terikat pada penelitian ini seperti bagan berikut ini.



Sumber: Sugiyono, 2013:173

B. Definisi Operasional

1. Religiusitas

Religiusitas adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya yang dapat memperkuat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah dan akidah dalam penghayatan atas agama yang dianutnya dalam kehidupan keseharian seseorang (Nashori dan Mucharam, 2002: 71). Religiusitas dalam penelitian memiliki beberapa aspek penting yang menjadi alat ukur yang selanjutnya akan disebut sebagai indikator penelitian, yaitu: a) keyakinan; b) peribadatan; c) pengamalan; d) pengetahuan; dan e) pengalaman. Sebagai alat ukur yang digunakan dalam variabel religiusitas menggunakan rentang skala likert dengan penilaian 1-5 penilaian dari responden.

2. Tingkat pendidikan

Definisi operasional tingkat pendidikan dalam aspek ini diartikan sebagai jenjang bagi siswa mulai dari SD/ sederajat hingga perguruan tinggi. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek yang kemudian dijadikan indikator, yaitu: (1) pendidikan dasar; (2) pendidikan menengah; dan (3) pendidikan atas. Sebagai alat ukur dalam pengambilan data kepada responden, variabel tingkat pendidikan menggunakan rentang skala likert dengan penilaian 1-5.

3. Pernikahan dini

Pernikahan dini atau sering disebut dengan pernikahan di bawah umur adalah pernikahan yang dilakukan antara pria dan wanita yang masih belum mencukupi umur yang sudah ditetapkan oleh undang-undang (Umar, 2015). Untuk itu, alat ukur pernikahan dini pada penelitian ini, antara lain: a) ekonomi; b) pendidikan; c) orang tua; d) media massa; e) adat; dan f) agama.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat diketahui lebih jelas berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 3.

Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Religiusitas (X_1)	Proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya yang dapat memperkuat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah dan akidah dalam penghayatan atas agama yang dianutnya dalam kehidupan keseharian seseorang	(1) keyakinan; (2) peribadatan; (3) pengamalan; (4) pengetahuan; (5) pengalaman
2.	Tingkat Pendidikan (X_2)	Tingkat pendidikan merupakan jenjang bagi siswa mulai dari SD/ sederajat hingga perguruan tinggi.	(1) pendidikan dasar; (2) pendidikan menengah; (3) pendidikan atas
3.	Pernikahan Dini (Y)	Pernikahan yang dilakukan antara pria dan wanita yang masih belum mencukupi umur yang sudah ditetapkan oleh undang-undang	(1) ekonomi; (2) pendidikan; (3) orang tua; (4) media massa; (5) adat; (6) agama

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama (Ibnu Hadjar, 1996:76). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah warga masyarakat yang menikah dini di Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013:56).

Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga (suami/isteri) yang menikah di usia dini. Pengambilan sampel dilakukan di 2 (dua) kecamatan, yaitu Kecamatan Sewon dan Kecamatan Banguntapan dikarenakan memiliki jumlah yang lebih besar dalam kasus pernikahan dini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti untuk memperoleh data yang akan diselidiki atau diteliti dalam penelitiannya. Dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan teknik angket (kuesioner). Dimana metode ini merupakan alat ukur psikologis dalam bentuk kumpulan pertanyaan sikap yang disusun sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor dan interpretasikan (Azwar, 2008: 3). Bentuk pernyataan dalam skala ini bersifat tertutup sehingga subyek dapat memilih satu dari berbagai alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan. Metode kuesioner ini menggunakan pengukuran skala likert.

Tanggapan positif diberi skor maksimal ($e=5$) dan tanggapan negatif skor minimal ($a=1$). Dengan alternatif jawabannya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun alternatif jawaban tersebut seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.
Alternatif Jawaban Skala *Likert*

No	Pilihan Responden	Singkatan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju	SS	5	1
2	Setuju	S	4	2
3	Ragu-Ragu	RG	3	3
4	Tidak Setuju	TS	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Skala likert berdasarkan beberapa aspek-aspek dari 3 variabel bebas dan terikat, yaitu religiusitas (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan pernikahan dini (Y), tersusun atas pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* yaitu berupa butir-butir di dalam skala yang mendukung variabel bebas dan terikat. Sedangkan pernyataan *unfavorable* yaitu butir-butir di dalam skala yang tidak mendukung variabel.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas yang dimaksud merupakan validitas isi, dimana validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional (Kerlinger, 1990:87). Uji validitas isi digunakan untuk mengukur keabsahan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam menentukan suatu validitas adalah dengan mengkonsultasikan tabel *Product Moment* berdasarkan taraf signifikan 5% dengan menggunakan bantuan computer program *SPSS for Windows* (Arikunto, 2002:156). Untuk mengetahui apakah item-item dapat dinyatakan valid atau tidak adalah dengan membandingkan hasil perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid, demikian sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Salah satu angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrument penelitian menggunakan teknik Alpha Cronbrack. Untuk menginterpretasikan koefisien Alpha (r_{11}) digunakan kategori menurut Arikunto (2002:158), yaitu:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Alpha

No	Koefisien	Interpresentasi
1	Antara 0,8000- 1,000	Sangat Tinggi
2	Antara 0,6000- 0,799	Tinggi
3	Antara 0,4000- 0,599	Cukup Tinggi
4	Antara 0,2000- 0,399	Rendah
5	Antara 0,0000- 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002.

Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan dan sebagainya. Namun demikian, pada dasarnya reliabilitas menunjukkan konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Hal ini ditunjukkan oleh konsistensi skor yang

diperoleh responden yang diukur dengan alat yang sama. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas dengan angka 0,000 sampai 1.000. Pengujian reliabilitas sendiri dilakukan dengan koefisien reliabilitas *Alpha*. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1.000 berarti reliabilitas semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0.000 (Azwar, 2012:73).

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang penting pada proses penelitian. Analisis digunakan untuk mengungkap atau menjawab masalah yang akan diteliti. Pemilihan metode analisis yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik dan menghasilkan kesimpulan yang benar. Dengan demikian, analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.

Analisis data kuantitatif yang biasa digunakan dengan analisis statistik. Adapun analisa statistik dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensi Berdasarkan jenis analisisnya, statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional, yaitu analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam analisis korelasional ini peneliti menggunakan beberapa uji statistik, diantaranya adalah:

1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Arikunto, 2002:84).

2. Uji Linieritas.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi akan berbentuk linear ataukah non linear sehingga arah hubungannya (pengaruh) diketahui. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi linier atau tidak adalah dengan melihat VIF (*Variation Inflation Faktor*) dan *Tolerance*. Dasar pengambilan keputusan adalah nilai VIF bernilai 1 dan angka *Tolerance* 1.

3. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dilakukan menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S).

4. Uji Multikolinieritas.

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2006:132).

G. Uji Hipotesis

Dalam mengetahui ada hubungan atau tidaknya variabel yang diujikan, maka menentukan jenis analisis korelasional yang tepat dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini terlebih dahulu harus dilihat jenis data dari variabel-variabel yang diteliti. Sebagaimana disajikan berbagai jenis analisis korelasional berdasarkan skala datanya yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan skala data yang disajikan, maka untuk menguji hubungan sebab-akibat dari beberapa variabel yang diujikan dalam hipotesis, maka peneliti mengambil beberapa langkah untuk mengetahuinya, diantaranya adalah sebagaimana berikut:

1. Uji Determinasi (Uji R^2).

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi dependen (Ghozali, 2006:145). Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi

semakin besar (mendekati 100%) berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain nilai R_2 yang nilai besar berarti kemampuan semua variabel dalam menjelaskan variabel dependen tidak terbatas atau luas. Sebaliknya apabila nilai R_2 semakin kecil atau mendekati 0 % berarti semua variabel independen dalam model memberikan informasi yang diperlukan secara terbatas untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

2. Uji Simultan (Uji F).

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*) $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak.

3. Uji Parsial (Uji t).

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak.